

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang harus dimiliki oleh setiap manusia untuk menjamin keberlangsungan hidup dan menjadikan manusia lebih bermartabat. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik dilakukan oleh orang lain maupun dirinya sendiri, dalam arti tuntutan agar peserta didik memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara, dan bertindak serta percaya diri dengan penuh tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. (Sutisno, 2019:12)

Pendidikan memiliki tujuan yang ingin dicapai, yaitu individu yang berkembang kemampuannya sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidupnya, atau bermanfaat sebagai masyarakat maupun sebagai warga negara. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan perlu melakukan usaha yang disengaja atau terencana. Kegiatan tersebut dapat diberikan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. (Hidayanto, 2020:2).

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk membimbing anak-anak mencapai kedewasaan, dan dilakukan baik oleh diri sendiri, keluarga, sekolah atau lingkungan masyarakat. Tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan adalah setiap individu memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara, dan bertindak serta percaya diri, tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari dan dapat berkembang kemampuannya sehingga bermanfaat kepada orang lain ataupun negaranya.

Tujuan pendidikan tersebut tidak akan tercapai tanpa adanya usaha terencana. Dalam lembaga pendidikan atau sekolah, guru merupakan orang

yang tepat dalam hal mengelola proses pendidikan, seorang guru yang memiliki kompetensi yang baik dapat menjalankan tugasnya dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan oleh sekolah maupun kurikulum.

Guru secara bahasa sering disebut sebagai pendidik. Menurut istilah guru diartikan sebagai orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi siswa, baik potensi kognitif, afektif maupun psikomotorik. (Ramayulis, 2004:86).

Guru sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan, dalam menjalankan tugasnya perlu memiliki seperangkat ilmu tentang bagaimana ia harus mendidik anak, guru bukan hanya sekedar terampil dalam menyampaikan materi ajar, namun ia juga harus mampu mengembangkan pribadi anak, mengembangkan watak anak, dan mengembangkan serta mempertajam hati nurani anak.

Seorang guru harus mempunyai kemampuan dalam hal mengajar, salah satu kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru diantaranya menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri maupun kepentingan pembelajaran. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat al-Qalam ayat 1

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

Artinya

“Nun, dan demi kalam dan apa yang mereka tulis”

Dalam Tafsir al-Misbah, al-Qalam bisa berarti pena tertentu atau alat tulis apa pun termasuk komputer. Ada yang berpendapat bahwa al-Qalam bermakna pena tertentu seperti pena yang digunakan oleh para malaikat untuk menulis takdir baik dan buruk manusia serta segala kejadian yang tercatat dalam Lauh Mahfuz atau pena yang digunakan oleh para sahabat untuk menuliskan al-Qur'an dan pena yang digunakan untuk menuliskan amal baik dan amal buruk yang dilakukan manusia.

Dengan demikian bisa difahami bahwa “*al-Qalam*” adalah media bagi manusia untuk dapat memahami sesuatu dan dengannya mereka memiliki pengetahuan, sehingga menjadi orang yang sempurna. Jadi, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan pengembangan diri maupun materi yang diampu serta kepentingan pembelajara merupakan bagian dari komponen kemampuan yang harus dimiliki guru.

Guru juga harus memiliki kualitas kesabaran, rasa percaya diri, berani, semangat, sungguh-sungguh dan pentang menyerah dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Seperti yang dijelaskan dalam ayat ke 2 surat Al-Qalam

مَا أَنْتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ بِمَجْنُونٍ

Artinya

“berkat nikmat tuhanmu kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila”

Ayat ini diturunkan untuk menghibur Nabi Muhammad setelah beliau dicerca oleh kaum musyrikin. Dalam suatu riwayat dikemukakan bahwa kaum kafir Quraisy menuduh Nabi Muhammad Saw sebagai orang gila bahkan setan. Dengan demikian barang siapa yang sudah siap atau bercita-cita menjadi guru, dia harus berani menanggung segala resiko yang akan dihadapinya. Termasuk umpatan dan celaan yang dilontarkan kepadanya baik dari murid atau pihak lain.

Guru harus Bertanggung jawab secara penuh serta memiliki etos kerja yang tinggi dengan tugasnya sebagai pendidik. Kompetensi ini tergambar dalam ayat 3 surat al-Qalam

وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ

Artinya

“ Dan sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya”

Hal ini merupakan kabar gembira bagi para guru agar senantiasa meningkatkan kompetensi yang berkaitan dengan etos kerja serta rasa tanggung jawab terhadap status dan perannya.

Guru juga harus memiliki kepribadian seperti yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. Kompetensi ini tergambar pada ayat ke 4 Surat al-Qalam.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”

Ayat 4 surat al-Qalam merupakan gambaran bahwa Nabi Muhammad adalah teladan bagi umat. Memiliki akhlak yang luhur sesuai dengan berbagai pendapat yang menyebutkan. Apabila dikaitkan dengan kompetensi, maka seorang guru harus memiliki dan menerapkan akhlak/budi pekerti yang luhur sebagaimana Nabi Muhammad SAW. Seorang guru harus memiliki kepribadian dan tutur bahasa yang baik agar tercipta komunikasi seimbang antara guru dengan peserta didik, dengan guru-guru yang lain, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat. (M. Ma'ruf, 2017: 124-129).

Guru diharapkan mampu memfasilitasi proses pembelajaran agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal. Peran guru tidak bisa digantikan oleh benda lain, sebab guru merupakan titik sentral dalam usaha mereformasi pembelajaran dan mereka menjadi kunci keberhasilan setiap usaha peningkatan mutu pendidikan. Mengingat pentingnya peran guru dalam proses pendidikan, maka pemerintah secara tegas merumuskan empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru., salah satunya yaitu kompetensi pedagogik. (Rifma, 2016:1-2).

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.

Guru yang memiliki keterampilan mengajar yang baik dapat memahami kebutuhan dan keinginan siswanya dalam proses pembelajaran. Ia mengetahui keluasan dan kedalaman materi yang akan ia berikan kepada murid-muridnya. sesuai dengan perkembangan kognitifnya. Mereka memiliki pengetahuan, tetapi mereka juga tahu bagaimana menyampaikan kepada siswa mereka. Memiliki variasi yang beragam dalam mengajar dan menghargai kontribusi murid-muridnya. (Yunanto, 2018:12-13).

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sangat berdampak pada minat belajar peserta didiknya. Karena minat belajar bisa tumbuh dari dalam diri peserta didik dan juga faktor luar. jika seorang guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, dinamis namun terarah dalam mencapai tujuan pembelajaran, maka siswa pun akan merasa tertarik untuk belajar dengan guru tersebut. Hal itu akan menumbuhkan minat belajar siswa dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Adapun jika siswa berminat dalam belajar menurut Slameto, indikator yang dapat dilihat adalah ketertarikan untuk belajar, perhatian siswa dalam belajar, memiliki motivasi belajar dan pengetahuan. (Nurhasanah dan sobandi, 2016:130).

Berdasarkan hasil prasurvey dengan observasi yang dilaksanakan pada hari rabu tanggal 13 Oktober 2021, bahwa kompetensi yang dimiliki oleh guru di Madrasah Aliyah Negeri 3 Cirebon relatif baik. Hal ini terlihat dari kesiapan guru sebelum mengajar yaitu sudah menyiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan, mempersiapkan metode dan media pembelajaran. Namun dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang minat belajarnya rendah pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Beberapa Indikator terlihat dari masih ada siswa yang terlambat masuk kelas saat pembelajaran berlangsung, masih ada siswa yang berbicara dengan temannya ketika guru menjelaskan materi, masih ada siswa yang mengantuk dan siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dengan demikian penyusun tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar siswa. Maka penyusun tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadiits di Madrasah Aliyah Negeri 3 Cirebon”

B. Rumusan Masalah

1. Wilayah Kajian

Wilayah kajian dalam penelitian ini adalah Lembaga Pendidikan Islam yaitu di Madrasah Aliyah, kajian yang akan diteliti tentang kompetensi guru.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masih rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits
2. Siswa merasa bosan, jenuh dan mengantuk saat pembelajaran berlangsung
3. Siswa kurang antusias ketika pembelajaran berlangsung
4. Siswa terlambat masuk kelas dan saat pembelajaran berlangsung siswa suka berbicara dengan teman sebangkunya dan siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
5. Kemampuan guru masih kurang dalam mengelola kelas dan memahami karakter siswa

3. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah sangat diperlukan untuk menghindari kesalah pahaman tentang permasalahan yang diteliti dan agar pembahasan tidak terlalu luas dan lebih terarah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh yang dimaksud adalah hubungan sebab akibat dari variabel X terhadap Variabel Y, yaitu seberapa besar pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 3 Cirebon

2. Kompetensi pedagogik guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru dalam mengajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 3 Cirebon
3. Minat belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 3 Cirebon.

4. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan judul proposal dan pembatasan masalah diatas, penulis dapat mengidentifikasi 3 pertanyaan penelitian yang akan peneliti kaji lebih dalam yaitu:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 3 Cirebon?
2. Bagaimana minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 3 Cirebon?
3. Seberapa besar pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 3 Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 3 Cirebon
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 3 Cirebon
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 3 Cirebon

D. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui tujuan tersebut di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan dan diamankan baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran, keilmuan, dan teori yang bermanfaat dalam dunia pendidikan, mengenai pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
- b. Memberikan pengetahuan baru bagi peneliti dan lembaga yang terkait guna dijadikan referensi pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai bekal pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti mengenai pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar siswa, yang nantinya bisa diterapkan disekolah.

b. Bagi guru

diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan masukan yang berharga bagi guru untuk selalu mengembangkan potensi pedagogik yang dimilikinya agar dapat menumbuhkan minat belajar siswa.

